

EDUKASI TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI RUMAH SAKIT LAKIPADADA KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2024

Junelty Almar^{1*}, Agustina Marna², Julia monika³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

juneltyalmar@gmail.com

Abstrak (indonesia)

Imunisasi adalah upaya memberikan kekebalan aktif kepada seseorang dengan cara memberikan vaksin. dengan imunisasi, seseorang akan memiliki kekebalan terhadap penyakit. sebaliknya, bila tidak, akan mudah terkena penyakit infeksi berbahaya.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Rumah Sakit Lakipadada. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 Oktober 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Direktur Rumah Sakit Lakipadada. Tanggal Pelaksanaan tanggal 05 Oktober 2024 Pukul 08.00–Selesai, Tempat Pelaksanaan Ruang Obgyn RSUD Lakipadada Ruang Obgyn.

Hasil: Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program studi profesi ners Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 Oktober 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan direktur dan kepala bidang keperawatan mengenai Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan klien mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui direktur dan kepala bidang keperawatan. Kegiatan dimulai pada tanggal 05 Oktober 2024 berupa Edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Hasil dari kegiatan ini adalah pemanfaatan puskesmas sebagai tempat untuk melakukan imunisasi pada bayi.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi Ners Institut Toraja Raya Indonesia. Rumah sakit Lakipadada kabupaten Tana Toraja merupakan Rumah sakit pemerintah yang bekerjasama dengan Institut Toraja Raya Indonesia dalam hal melakukan praktek mahasiswa program profesi ners. Kegiatan pengabdian berjudul Edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Lakipadada tahun 2024.

Kata kunci: Bayi, Imunisasi

Abstract (English)

Immunization is an effort to provide active immunity to someone by giving a vaccine. with immunization, a person will have immunity against disease. conversely, if not, it will be easy to get dangerous infectious diseases.

The implementation stage activities began with a field survey to Lakipadada Hospital. The field survey was conducted by the community service team on October 4, 2024. The community service team held a discussion with the Director of Lakipadad Hospital. Implementation Date October 5, 2024 at 08.00-Finish, Place of Implementation Obgyn Room, Lakipadada Hospital Obgyn Room.

Results: This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers from the nursing profession study program, Institut Toraja Raya Indonesia in 2024.

Activity planning began with a field survey by the community service team. The field survey was conducted by the community service team on October 4, 2024. The community service team held a discussion with the director and head of nursing regarding the problem found was the low level of client knowledge regarding the importance of basic immunization in infants. The implementation stage of community service activities in the form of solutions that have been approved by the director and head of the nursing department. Activities began on October 5, 2024 in the form of Education about the importance of basic immunization for infants. The result of this activity is the utilization of health centers as a place to carry out immunizations for infants.

Conclusion: Community service activities based on study programs have been carried out by the Nursing Study Program of the Toraja Raya Indonesia Institute. Lakipadada Hospital, Tana Toraja Regency is a government hospital that collaborates with the Toraja Raya Indonesia Institute in terms of conducting student practices for the nursing profession program. The service activity is entitled Education about the importance of basic immunization for infants at the Lakipadada Regional General Hospital in 2024.

Keywords: Infants, Immunization

*Correspondent Author :

Email : juneltyalmar@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan imunisasi diberikan kepada setiap bayi (usia 0-12 bulan) diwajibkan yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B 0, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR(Kemenkes RI, 2018).Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak di lakukan sejak janin masih dalam kandungan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak.

Indicator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal , Angka Kematian Bayi , dan Angka Kematian Balita (Kemenkes RI, 2017).Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Ertawati, Dkk. 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.

Pencegahan penyakit merupakan suatu tindakan atau upaya dalam mencegah terjadinya penyakit dengan meningkatkan imunitas tubuh seseorang, baik peningkatan kekebalan secara alamiah (konsumsi makanan) maupun intervensi (Aziz dan Jufri, 2015). Menurut Dinkes (2016) Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar antara lain penyakit hepatitis B, tuberculosis, polio, difteri, pertusis, tetanus, dan campak.

Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7% .Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019, Provinsi Maluku 77% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019). Kementrian RI (2010) menjelaskan bahwa cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi.Hanya yang menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan

masyarakat adalah ketetapan waktu pemberian imunisasi pada anak (Eva Supriatin 2015).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2014, di dapatkan angka kematian bayi pada tahun 2010 sebanyak 26 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka ini meningkat pada tahun 2012-2013 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2015). Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi. Menurut Kemenkes (2016), salah satu penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membawa bayi melakukan imunisasi ke fasilitas kesehatan, meskipun imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling cost-effective (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat dan kematian akibat PD3I yang di perkirakan 2 hingga 3 juta tiap tahunnya.

Sumber informasi mengenai pentingnya imunisasi dapat diperoleh dari media massa seperti internet, media cetak, media elektronik, handphone dan penyuluhan (Anton, 2014). Kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan meliputi pemberian pendidikan tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar, memberitahu jadwal pemberian imunisasi, menggerakkan kader ditingkat posyandu desa, melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi, dan melakukan dokumentasi pada setiap pemberian imunisasi pada bayi (Ningsih dkk, 2016)

Di Indonesia tahun 2014, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization (UCI)* desa yang pada tahun 2014 kini mencapai 82,9 % perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. Sehingga, diharapkan di tingkat nasional target Imunisasi Dasar Lengkap 91% dan *Universal Child Immunization (UCI)* Desa 84% pada akhir tahun 2015 dapat tercapai (Ditjen PP & PL, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada provinsi Maluku jenis imunisasi dasar HB-O Sebanyak 52,1 %, imunisasi DPT-HB 1 sebanyak 46,3 %, imunisasi DPT-HB 2 sebanyak 45,4%, imunisasi DPT-HB 3 sebanyak 42,8, imunisasi BCG sebanyak 75,8 %, imunisasi polio 1-4 sebanyak 51,9%, imunisasi campak sebanyak 68,9%.

Berdasarkan Data Di Kota Ambon kecamatan sirimau Desa Soya puskesmas kayu putih tahun 2018 Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 527,9% di tahun 2019 Imunisasi Dasar dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 148,6%. di tahun 2020 Imunisasi Dasar dan perlu diketahui hingga mencapai target 67,8%. Imunisasi Dasar di tahun 2021 Imunisasi Dasar dan perlu diketahui hingga mencapai target 78% di tahun 2022 Imunisasi Dasar dan perlu diketahui hingga mencapai target 39,5% *Universal Child Immunization (UCI)*.

Berdasarkan Data Puskesmas Jenis Imunisasi Dasar HB-O tahun 2018 sebanyak 12,1% imunisasi, HB-O tahun 2019 sebanyak 44,4% imunisasi HB-O sebanyak 54,1 % imunisasi tahun 2020, HB-O tahun 2021 sebanyak 49,5% imunisasi HB-O tahun 2022 sebanyak 30,9%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 1 tahun 2018 sebanyak 85,1%, DPT-HB 1 tahun 2019 sebanyak 119%, imunisasi DPT-HB 1 tahun 2020 sebanyak 60,6%, imunisasi DPT-HB 1 tahun 2021 sebanyak 64,5%, imunisasi DPT-HB 1 tahun 2022 sebanyak 32,8%. Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 2 tahun 2018 sebanyak 460,2%, imunisasi DPT-HB 2 tahun 2019 sebanyak 140,8%, DPT-HB 2 tahun 2020 sebanyak 63,6%, DPT-HB 2 tahun 2021 sebanyak 64,5 %, imunisasi DPT-HB 2 tahun 2022 sebanyak 30,4%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 3 tahun 2018 sebanyak 479,3%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2019 sebanyak 140,8% DPT-HB 3 tahun 2020 sebanyak 55%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2021 sebanyak 111,1%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2022 sebanyak 32,3%. Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi BCG tahun 2018 sebanyak 448%, Imunisasi BCG tahun 2019 sebanyak 116,8%, Imunisasi BCG tahun 2020 sebanyak 62%, Imunisasi BCG tahun 2021 sebanyak 67%, Imunisasi BCG tahun 2022 sebanyak 39,2%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi polio 1 tahun 2018 sebanyak 438,3 %, Imunisasi polio 2 tahun 2018 sebanyak 408,4%, Imunisasi polio 3 tahun 2018 sebanyak 483,7 %, Imunisasi polio 4 tahun 2018 sebanyak 503,6 %, Imunisasi polio1 2019 sebanyak 116,8 %. Imunisasi polio 2 tahun 2019 sebanyak 124,7 %, Imunisasi polio 3 tahun 2019 sebanyak 138,9%, Imunisasi polio 4 tahun 2019 sebanyak 120,8 %, Imunisasi polio1 tahun 2020 sebanyak 48,8 %, Imunisasi polio 2 tahun 2020 sebanyak 65,8 %, Imunisasi polio 3 tahun 2020 sebanyak 68,3%, Imunisasi polio 4 tahun 2020 sebanyak 60,7 %, Imunisasi polio 1 tahun 2021 sebanyak 71%, Imunisasi polio 2 tahun 2021 sebanyak 64,5%, Imunisasi polio 3 2021 sebanyak 65,9%, Imunisasi polio 4 2021 sebanyak 67,9%, Imunisasi polio 1 tahun 2022 sebanyak 48,8 %, Imunisasi polio 2 tahun 2022 sebanyak 65,8%, Imunisasi polio 3 tahun 2022 sebanyak 68,3 %, Imunisasi polio 4 tahun 2022 sebanyak 60,7 %.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi campak 2018 sebanyak 527,9%, Imunisasi campak tahun 2019 sebanyak 113,4%, Imunisasi campak tahun 2020 sebanyak 0%, Imunisasi campak tahun 2021 sebanyak 0%, Imunisasi campak tahun 2022 sebanyak 0%.

Berdasarkan Data Puskesmas *Universal Child Immunization (UCI)* Desa Soya Tahun 2018 69,8% Tahun 2019 52,7%. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga disebabkan oleh imunisasi. Pementauan dan pelaporan KIPI sangat penting, salah satunya untuk meningkatkan aspek keamanan dan menjaga kepercayaan ibu, panas, hangat, lokasi suntik bengkak. Ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas anak-anaknya. Pentingnya pengetahuan terutama ibu sangatlah penting, namun terkadang ibu atau dalam hal ini para ibu yang kurang memahami pentingnya imunisasi bagi bayi. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi bagi anak juga berperan dalam mempengaruhi perilaku orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan imunisasi, khususnya imunisasi dasar lengkap (Widiastuti, 2019).

Informasi kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang

beredar di masyarakat tentang imunisasi Peran ibu merupakan kunci dalam menjaga dan merawat bayi, terutama dalam pemberian imunisasi Penelitian yang dilakukan oleh, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran dari ayah dan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dan status imunisasi. Ibu yang khawatir dan memutuskan untuk tidak melakukan imunisasi pada anaknya menunjukkan bahwa orang tua tersebut membiarkan anaknya menderita penyakit yang membahayakan jiwa dimana penyakit tersebut seharusnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk bersedia melakukan imunisasi antara lain: faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Yuziani, 2018)

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan penolakan atau penerimaan dalam melakukan imunisasi. Penolakan untuk melakukan imunisasi merupakan faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya, terdapat 19 posyandu yaitu posyandu gandaria, posyandu cengkeh mas, posyandu durian, posyandu rambutan, posyandu duku, posyandu pala mas, posyandu salak, posyandu kecap, posyandu bougenville, posyandu anggrek, posyandu merak, posyandu kmbg matahari II, posyandu selangkah maju, posyandu kmbg matahari I posyandu farens, posyandu alfukat, posyandu anggrek jingga, posyandu flamboyan, posyandu artensia yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas kecamatan sirimau Desa Soya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan terkait imunisasi adalah bayi yang sudah di imunisasi pada tahun 2022 berjumlah 105, bayi yang belum di imunisasi pada tahun 2022 berjumlah 226, dan jumlah keseluruhan bayi 331. 105 Bayi sudah di imunisasi lengkap sedangkan , 226 bayi belum di imunisasi karena mereka belum mencapai 12 bulan dalam hal ini ada yang sudah mendapat imunisasi walaupun belum dapat imunisasi lengkap misalnya bayi tersebut berumur 1-5 bulan itu sudah mendapat imunisasi walaupun belum lengkap sampai dengan imunisasi campak.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke RSUD Lakipadada. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 Oktober 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Direktur dan Kepala Bidang Keperawatan.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Direktur dan Kepala Bidang Keperawatan RSUD Lakipadada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dengan edukasi pada Ibu pre dan post partum tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi dari dosen Prodi profesi Institut Toraja Raya Indonesia.

b. Solusi yang di tawarkan

Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait kesehatan pada bayi Di RSUD Lakipadada Tana Toraja. Pertama adalah perlunya meningkatkan pemahaman ibu pre dan post partum di Ruang Obgyn RSUD Lakipadada

mengenai pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu pre dan post partum. Solusi kedua, ibu harus membawa anaknya setiap bulan ke posyandu/puskesmas dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Solusi ketiga adalah memberikan makanan tambahan kepada bayi diatas usia 6 bulan ke atas.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : 05 Oktober 2024
Pukul : 08- Selesai
Tempat Pelaksanaan : RSUD Lakipadada Ruang Obgyn

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08:00	Registrasi	30 menit	Tim
08:30-09:30	Senam Lansia	60 menit	Tim
10:00	Snake	30 menit	Tim
10:15- 11:00	Edukasi pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi	60 menit	Tim

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Herman Tandilimbong, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Penanggungjawab
2	Ns.Junelty Almar, M.Kep	Ketua
3	Ns.Agustina Marna, M.Kep	Tim Penyuluh
4	Julia Monika	Mahasiswa
5	Fesly	Mahasiswa
6	Iren	Mahasiswa
7	Semuel Tandi Gau'	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program studi profesi Ners Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 Oktober 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Direktur dan kepala bidang keperawatan RSUD Lakipadada.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh klien terkait dengan kesehatan bayi. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan klien mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

Kemudian tim pengabdian menawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi, memberikan edukasi kepada ibu pre dan post partum untuk membawa bayinya ke puskesmas setiap bulan untuk dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6 bulan ke atas. Solusi ini disetujui dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2024.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Direktur dan kepala bidang keperawatan RSUD Lakipadada. Kegiatan dimulai pada

tanggal 05 Oktober 2024 berupa penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dilakukan oleh TIM Dosen dan mahasiswa Prodi profesi Ners Institut Toraja Raya Indonesia.

Berdasarkan evaluasi dan umpan balik, sekitar 85% peserta merasa bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif pada kesiapan mereka dalam mendukung ibu pre dan post partum dalam meningkatkan Kesehatan pada bayi dan balita. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat membuat hasil inovasi dari penyuluhan tersebut yaitu *Leaflet*. *Leaflet* didesain untuk digunakan sebagai media penyuluhan selanjutnya.

B. Luaran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merancang *Leaflet*. *Leaflet* ini berisi materi mengenai Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi, tujuan dan manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, tahapan imunisasi dan cara pemberian imunisasi.

Leaflet akan digunakan oleh Masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita yang ada di wilayah kerja RSUD Lakipadada untuk mengedukasi Masyarakat terkait pentingnya imunisasi adasar lengkap pada bayi. *Leaflet* telah dicetak dan dibagikan kepada ibu pre dan post partum yang berada di ruangan obgyn RSUD Lakipadada.





KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi Ners Institut Toraja Raya Indonesia pada tanggal 05 Oktober 2024 di RSUD Lakipadada ruang Obgyn. Pengabdian dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi yang berhasil meningkatkan pemahaman ibu pre dan post partum hasil penyuluhan ini terciptalah inovasi dalam bentuk leaflet yang akan digunakan sebagai media penyuluhan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. 2016. InfoDatin Status Imunisasi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemenkes. 2017. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, issued 2017.
- Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Negussie, A., Kassahun, W., Assegid, S., & Hagan, A. K. (2015). Factors associated with incomplete childhood immunization in Arbegona district, southern Ethiopia: a case– control study. *BMC public health*, 16(1), 1-9.